

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala cara yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas diri manusia dengan melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan telah dijelaskan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap akan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional ini, terdiri dari komponen pendidikan yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup> Dengan adanya pendidikan, semua orang berlomba-lomba memotivasi dirinya untuk menjadi lebih baik dalam kehidupannya serta dapat menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas sehingga dapat mengembangkan Indonesia dengan seutuhnya.

Penanaman karakter keteladanan guru merupakan cara yang efektif dan efisien bagi siswa, terutama siswa usia pendidikan dasar dan menengah. Pada umumnya usia-usia tersebut cenderung meniru ucapan, perbuatan dan tingkah laku guru. Secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak hanya hal yang baik saja bahkan terkadang hal yang jelek pun ditiru. Keteladanan juga dapat ditunjukkan dengan memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik

---

<sup>1</sup>Mamluatul Mukaromah, *Korelasi antara Shalat Lima Waktu dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang*, (Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), 1.

sehingga guru dapat dijadikan panutan siswa. Jika guru menghendaki siswa berperilaku dan bersikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku, maka guru adalah orang yang pertama dalam memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup>

Salah satu faktor penting dalam proses pendidikan. Keteladanan dalam proses pendidikan adalah keteladanan. Keteladanan merupakan suatu jalan yang ditempuh siswa untuk meniru perbuatan, tingkah laku dan ucapan guru yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama, sosial dan masyarakat. Salah satu faktor berhasil tidaknya proses pendidikan dipengaruhi oleh keteladanan guru, karena dengan adanya keteladanan guru akan mencetak generasi muda penerus bangsa dengan memiliki akhlak mulia yang tinggi. Namun sebaliknya, jika siswa mengalami kemerosotan moral atau akhlak maka guru dianggap tidak berhasil dalam mendidik dan membimbing siswa terutama dalam memberikan suri tauladan bagi siswa.

Kemajuan zaman di era globalisasi ini, guru menjadi sorotan bagi masyarakat, karena salah satu unsur utama dalam proses pendidikan adalah guru. Tanpa adanya seorang guru, proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik, karena segala bentuk program dan kebijakan pendidikan yang telah dibentuk akan ditentukan oleh guru.<sup>3</sup>Guru merupakan sosok untuk digugu

---

<sup>2</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91-92.

<sup>3</sup>Ipah Sariyah, *Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 10, No. 2, (2016), 20.

dan ditiru baik dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Dalam bahasa sanskerta kata “guru” adalah gabungan dari kata “gu” dan “ru”. Gu memiliki arti kegelapan, sedangkan ru memiliki arti melepaskan atau menyingkirkan. Guru merupakan seseorang yang memiliki segala usaha untuk melepaskan siswa dari kegelapan atau membebaskan manusia terhadap kebodohan, sehingga dapat membentuk generasi penerus bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Guru bukan hanya sebuah profesi untuk mendapatkan uang semata. Melainkan guru mempunyai tanggungjawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan atau untuk membentuk karakter dalam diri siswa. Guru juga harus mampu mencerminkan kebaikan melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku sehingga guru dapat menjadi suri tauladan bagi siswa maupun bagi orang lain disekelilingnya. Keteladanan guru dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang berwujud kegiatan rutin. Kegiatan rutin adalah salah satu kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Salah satu contoh keteladanan guru yang dilakukan secara konsisten adalah melakukan shalat di awal waktu.<sup>5</sup>

Shalat adalah salah rukun islam yang keduasetelah syahadat dan hukum mengerjakan shalat lima waktu adalah fardhu ‘ain. Shalat merupakan buah tangan Rasulullah SAW dalam mi’raj ke hadapan Allah. Dengan kejadian tersebut dapat menunjukkan betapa penting

---

<sup>4</sup>Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 19.

<sup>5</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

kedudukan shalat dalam islam hingga Allah sendiri yang memanggil Nabi SAW untuk menerima shalat tersebut.<sup>6</sup>Di hari kiamat, shalat adalah amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba. Melalui shalat seorang hamba dapat melakukan hubungan yang baik dengan Tuhannya. Shalat bukan hanya melakukan gerakan-gerakan tertentu, namun shalat adalah simbol ketundukkan seorang hamba atas perintah Allah SWT.

Manusia adalah makhluk pelupa, sedangkan shalat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun dan alasan apapun. Dengan alasan itulah Allah mewajibkan umatnya untuk melakukan, karena shalat merupakan aktivitas yang paling utama untuk mengingat Allah. Ketika dalam keadaan mengingat Allah, itu akan membuat hati dan jiwa merasa tenang serta akan memperoleh surga keabadian.<sup>7</sup> Seperti firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ ۲۸

Artinya:“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Zamry Khadimullah, *Kekhusukkan Shalatmu: Mi'raj Spiritual Seorang Muslim*, (Bandung: Marja, 2011), 37.

<sup>7</sup>Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 83-84.

<sup>8</sup>Abdurrahman, *Tafsir Al-Qur'an 4 surat: Ar'rad-Al-Hajj*, (Jakarta: Darul Haq, 2016),

Shalat lima waktu sangat penting bagi seorang muslim. Allah menganjurkan untuk memelihara dan memperhatikan waktu-waktu shalat. Jika tidak diperhatikan, dikhawatirkan akan dilalaikan. Sebaik-baik waktu menjalankan ibadah shalat adalah melakukannya diawal waktu. Dengan melakukan shalat diawal waktu dapat mengajarkan nilai kedisiplinan bagi umat muslim yang mengamalkannya. Dengan disiplin shalat di awal waktu akan berpengaruh pada aktivitas-aktivitas yang lain, seperti aktivitas belajar.

Alasan saya mengambil judul ini adalah guru merupakan orang tua siswa di sekolah yang harus bisa memberikan contoh yang baik agar dijadikan teladan bagi siswanya. Jika gurunya mampu memberikan tampilan yang baik, maka siswa yang melihatnya akan baik juga. Guru yang baik tidak hanya berurusan dengan dunia saja, namun harus bisa memberikan contoh hal-hal yang berkaitan dengan urusan akhirat. Guru yang mampu mengerjakan shalat dengan baik bisa memberikan keteladanan, lebih halnya jika guru mampu mengerjakan shalat di awal waktu. Maka dapat memberikan teladan yang lebih lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Keteladanan Guru Ketika Shalat di Awal Waktu Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis meumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keteladanan guru ketika shalat di awal waktu di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ?

2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotusshibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ?
3. Adakah pengaruh keteladanan guru ketika shalat di awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotusshibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan-tujuan yang penulis harapkan dengan bertumpu rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui keteladanan guru Ketika shalat diawal waktu di MTs Nahdlotusshibyan Wonoketingal Karanganyar Demak
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotusshibyan Wonoketingal Karanganyar Demak
3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru ketika shalat diawal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX di MTs Nahdlotusshibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat-manfaat yang penulis harapkan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini penulis berharap dapat meningkatkan wawasan dan referensi dalam bidang pengetahuan serta menginformasikan adanya pengaruh keteladanan guru shalat awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Siswa mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan, terutama dalam kedisiplinan belajar.

### b. Bagi Guru

Memberikan pemahaman kepada guru tentang pengaruh keteladanan guru shalat awal waktu shalat awal waktu terhadap kedisiplinan belajar siswa, sehingga guru mampu memberikan keteladanan yang baik bagi siswa.

### c. Bagi Sekolah

Penulis berharap mampu memberikan saran untuk sekolah dalam memberikan motivasi pada guru agar dapat meningkatkan keteladanan, sehingga dapat terwujudnya kedisiplinan belajar terhadap siswa yang baik.

## E. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, tata penulisan laporan penelitian terdiri dari 3 bagian, yaitu: pertama, bagian awal yang memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar gambar dan halaman daftar tabel.

Kedua, bagian utama yang terdiri dari 5 bab, yaitu: bab pertama yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab dua yang berisi landasan teori terdiri dari empat sub. *Pertama*, tentang deskripsi teori yang meliputi: keteladanan guru shalat diawal waktu dan kedisiplinan belajar siswa. *Kedua*, penelitian terdahulu yang relevan. *Ketiga*, kerangka berpikir.

*Keempat*, hipotesis penelitian. Bab tiga yang berisi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab empat berisi hasil penelitian, meliputi: gambaran objek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reabilitas dan hipotesis) serta hasil pembahasan hasil penelitian. Bab lima penutup yang berisi simpulan, saran dan penutup.

Ketiga, bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran (olah data analisis, transkrip wawancara, dokumen sumber, statistik, catatan observasi, foto dan daftar riwayat hidup

